

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGAT DAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA****Yanti<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup> SD Negeri 96 Kaur<sup>1)</sup> [yantiariwibowo71@gmail.com](mailto:yantiariwibowo71@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar serta untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 96 Kaur. Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan quasi eksperimen. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V B SD Negeri 96 Kaur sebagai kelas PTK, siswa kelas V A SD Negeri 96 Kaur sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V yang berada di SD Negeri 77 Kaur sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata (mean) dan uji t dua sampel berpasangan serta independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur. Penerapan model inkuiri terbimbing dapat lebih efektif jika guru dapat melibatkan siswa secara keseluruhan, memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, dan mengorganisasikan kelas dengan baik.

**Kata kunci:** Inkuiri terbimbing, mengingat, prestasi belajar

## APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODELS TO IMPROVE LEARNING ABILITIES AND ACHIEVEMENTS IN IPA LEARNING

Yanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SD Negeri 96 Kaur

<sup>1)</sup> [yantiariwibowo71@gmail.com](mailto:yantiariwibowo71@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the application of the guided inquiry learning model in improving memory and learning achievement as well as to describe the effectiveness of the guided inquiry learning model in increasing learning achievement in science learning class V SD Negeri 96 Kaur. This research method is classroom action research (PTK) and quasi experiment. The subjects of this study were grade V B students of SD Negeri 96 Kaur as the PTK class, grade V A students of SD Negeri 96 Kaur as the experimental class and grade V students who were in SD Negeri 77 Kaur as the control class. Data collection techniques used observation sheets, and test. The data analysis technique used is mean and the paired and independent two-sample t test. The results showed that the application of the guided inquiry learning model can improving the ability to remember and learning achievement in science learning class V SD Negeri gugus 1 Kaur. The application of the guided inquiry model can be more effective if the teacher can involve students as a whole, utilize appropriate learning media, and organize the class well.*

**Keywords:** *Guided inquiry, remembering, learning achievemen*

## PENDAHULUAN

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak berlangsung secara optimal dalam pendidikan. Dengan demikian, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran dan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formaldisengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses

pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Uraian di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya hasil belajar siswa yang baik, karena hasil belajar merupakan salah satu indikator dari berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam belajar. Selain itu juga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga ditandai dengan hasil belajar yang dicapai siswa dari proses belajar di sekolah. Maksudnya, semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin rendah.

Djamarah dan Zain (2006: 106) yang mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, diantaranya yaitu: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani tahun 2017 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 21 Padang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan prestasi belajar. Penerapan model inkuiri dilakukan sesuai dengan tahapan inkuiri dan dilakukan dalam tiga kali pengulangan (siklus) dan setiap pengulangan dilakukan perbaikan sesuai dengan refleksi setiap siklusnya.

Selain itu penelitian serupa telah dilakukan oleh Pujiarti tahun 2018 dan menunjukkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajar siswa kelas V

SD 34 Pagi Kemayoran Jakarta. Melalui penerapan model inkuiri terbimbing guru dapat mengetahui keluhan-keluhan atau permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam hal mengingat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai hasil belajar setiap semester. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kedudukan yang sangat penting. Arsyad (2013:2) Menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Pada kelas yang menjadi objek penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yaitu penerapan metode dan model belajar yang kurang bervariasi. Contohnya dalam penerapan model inkuiri, siswa hanya diberikan perintah untuk berdiskusi dengan permasalahan yang ada di buku pelajaran saja. Guru kurang memanfaatkan media belajar dan lingkungan sekitar siswa. Begitu juga dengan metode ceramah, guru hanya menerangkan pelajaran dengan cara berbicara dan menguasai kelas tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk berbicara.

Pembelajaran yang konvensional dan membosankan tersebut mengakibatkan siswa sulit mengingat materi pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Kemampuan mengingat materi pada siswa yang berakibat pada terhambatnya penyerapan materi dan berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar.

Kurangnya variasi metode pembelajaran juga berdampak dalam pencapaian target prestasi belajar siswa. Pada kelas V B SD Negeri 96 Kaur belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal yaitu 68 prestasi belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Rata-rata keseluruhan yaitu

62,8. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sesuai KKM. Artinya, hanya 31,5% siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sebanyak 14 siswa atau 68,5 % masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68.

Dari semua uraian di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami rendahnya prestasi belajar yang disebabkan rendahnya kemampuan mengingat yang disebabkan oleh monotonnya metode dan model belajar. sehingga pada penelitian ini peneliti memilih model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar siswa kriteria ketuntasan minimal yaitu 68 prestasi belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Rata-rata keseluruhan yaitu 62,8. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sesuai KKM. Artinya, hanya 31,5% siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sebanyak 14 siswa atau 68,5 % masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68.

Dari semua uraian di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami rendahnya prestasi belajar yang disebabkan rendahnya kemampuan mengingat yang disebabkan oleh monotonnya metode dan model belajar. sehingga pada penelitian ini peneliti memilih model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar siswa

Sanjaya (2010:196), mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri lebih jelas dinyatakan Sanjaya (2008:201) melalui tahapan (a) orientasi, (b)

merumuskan masalah,(c)mengajukan hipotesis,(d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, dan (f) merumuskan kesimpulan.

Suryabrata (2006: 44) menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu ini, tetapi juga oleh pengaruh dan proses-proses di masa lalu.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen test atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian (Djamarah, 2015)

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahapan pertama menggunakan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart membagi empat tahap

kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah Kelas V-A,V-B dan kelas V di SD Negeri 77 Kaur yang beralamat di desa Pulau Panggung, Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur, dimana setiap kelas disusun secara homogen. Untuk menentukan kelas PTK, kelas eksperimen dan kelas control maka dilakukan dengan mengundi. Setelah diundi ternyata kelas V-BSD Negeri 96 Kaur terpilih sebagai kelas PTK yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kelas V-ASD Negeri 96 Kaur terpilih sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang, sedangkan kelas V SD Negeri 77 Kaur terpilih menjadi kelas kontrol yang berjumlah 20 orang.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 64).

Analisis data peningkatan antar siklus dan efektifitas menggunakan uji T

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi studi awal**

Pada awal penelitian, penulis melakukan studi awal terlebih dahulu di kelas VB SD Negeri 96 Kaur yang berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Selanjutnya kelas eksperimen yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Subjek penelitian untuk kelas kontrol yaitu kelas V C berjumlah 20 orang terdiri

dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Observasi awal dilakukan pada bulan Agustus 2020. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas maka sangatlah diperlukan upaya meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar anak. Salah satunya dengan menerapkan model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dapat digunakan dan dikembangkan untuk melatih siswa menggunakan prosedur ilmiah. Proses belajar Mengajar menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan prestasi belajar, karena menuntut siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Model inkuiri terbimbing berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Demikian banyak hal yang biasa siswa dapatkan melalui model inkuiri yang akan membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kesatu

Rata-rata hasil observasi kedua pengamat menunjukkan angka 54 yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini berarti penerapan model inkuiri yang dilakukan guru masih memerlukan perbaikan dan peningkatan sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang di nilai masih kurang oleh kedua pengamat. Oleh sebab itu, perbaikan penerapan model inkuiri harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perbaikan dilakukan sesuai dengan refleksi dan solusi yang ditentukan di akhir siklus 1.

Selanjutnya dapat dilihat hasil observasi terhadap siswa mengenai kemampuan mengingat terdapat 8 orang siswa yang termasuk kategori baik dan 12

orang siswa yang termasuk kategori kurang. Secara keseluruhan rata-rata siswa termasuk kategori kurang dalam kemampuan mengingat.

Adapun hasil uji t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $4,400 > 1,861$ ). Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes siklus 1. Dengan demikian maka hipotesis penelitian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Rata-rata hasil observasi kedua pengamat menunjukkan angka 67 yang termasuk dalam kriteria baik.

Selanjutnya dapat dilihat hasil observasi terhadap siswa mengenai kemampuan mengingat terdapat 14 orang siswa yang termasuk kategori baik dan 5 orang siswa yang termasuk kategori kurang. Secara keseluruhan rata-rata siswa termasuk kategori baik dalam kemampuan mengingat.

hasil analisis uji t, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $4,472 > 1,861$ ). Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes siklus 2. Dengan demikian maka hipotesis penelitian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Ketiga

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk kategori baik. Adapun rata-rata hasil observasi siklus 3 dari kedua pengamat bahwa rata-rata hasil observasi kedua

Pada kemampuan mengingat terdapat 3 orang siswa yang termasuk kategori sangat baik dan 16 orang siswa yang termasuk kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata siswa termasuk kategori baik dalam kemampuan mengingat.

hasil analisis uji t, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $1,937 > 1,861$ ). Dengan demikian

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes siklus 3. Dengan demikian maka hipotesis penelitian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 5. Hasil Penelitian Quasi Eksperimen

Hasil analisis uji  $t$ , maka dapat dilihat bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $4,034 > 1,861$ ) berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai postes kelas eksperimen dan kelas control, maka hipotesis penelitian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

kemampuan mengingat siswa pada awalnya masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi siswa pada setiap aspek kemampuan mengingat yang termasuk kategori kurang. Akan tetapi setelah dilakukan refleksi maka didapatkan solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan menanyakan berbagai penyebab siswa kurang dalam kemampuan mengingat. Selanjutnya perbaikan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran dengan menunjukkan contoh keberhasilan yang diperoleh apabila memiliki kemampuan mengingat. Pada tahap selanjutnya siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengingat dilihat dari berkurangnya siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

Melalui penerapan model inkuiri, siswa tertantang untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik

(2003: 113) yang menyatakan bahwa siswa yang siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Siap tidaknya siswa dalam menghadapi dan menerima materi pelajaran selanjutnya sangat berhubungan dengan persiapan sebelumnya. Kemampuan mengingat sangat penting dipahami oleh setiap siswa, dengan adanya kemampuan mengingat akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajarnya. Bukan hanya itu, siswa dapat belajar dengan mudah dan penuh dengan semangat dalam belajarnya.

2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada awal siklus masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam hasil postes. Hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan model inkuiri terbimbing sehingga siswa masih menerapkan cara belajar dengan metode konvensional. Selanjutnya pada siklus kedua, guru dan siswa telah sepenuhnya menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dan menghasilkan prestasi yang baik dilihat dari nilai postes yang meningkat. Perbaikan tetap dilakukan pada siklus ketiga sehingga rata-rata kesuluan siswa memiliki nilai postes diatas KKM.

Sejalan dengan pendapat Djamarah (2015: 13) yang menyatakan bahwa prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen test atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di

sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

3. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah model inkuiri. Hal ini dikarenakan adanya refleksi dan evaluasi pada setiap siklus yang kemudian dipecahkan solusi secara bersama-sama antara guru dan peneliti. Penerapan model inkuiri yang dilakukan guru pada awalnya masih terlihat kaku dan hanya berpedoman pada langkah-langkah yang telah ditentukan dalam RPP. Namun, setelah dilakukan dalam beberapa siklus, guru mulai dapat bertindak secara fleksibel dalam menerapkan model inkuiri dengan tetap memperhatikan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Guru juga dapat merencanakan kegiatan utama atau fokus perhatian pada siklus berikutnya.

Pada akhir siklus atau siklus ketiga, guru nampak menguasai kelas dengan baik dan mulai terbiasa menggunakan dan menerapkan model inkuiri. Pada kelas eksperimen dan control terlihat jelas perbedaan prestasi belajar siswa dari hasil postes. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup signifikan sedangkan pada kelas control belum ada peningkatan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2010: 33) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada dan

memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan pembelajaran dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa di kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur melalui kelas PTK dan eksperimen. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan adalah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
2. Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswadi kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur.
3. Penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa di kelas V SD Negeri gugus 1 Kaur

### **Saran**

1. Guru diharapkan melibatkan siswa dalam semua proses pembelajaran. Guru juga harus menjadi pribadi yang cerdas dan menarik agar siswa betah dan semangat belajar di kelas..
2. Sebaiknya kepala sekolah dapat berperan aktif dalam mengelola kelas dan dapat merekomendasikan model inkuiri terbimbing sebagai metode pembelajaran di kelas
3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya dilakukan penerapan model inkuiri pada bidang pengembangan lainnya dan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar . 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumadi. 2006 *Hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri .(2006). *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Rineka Cipta